

BAB II

LANDASAN TEORI



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Tinjauan Pustaka

1. Akuntansi

Menurut Weygant (2011:4) pengertian akuntansi adalah:

“ Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users. ”

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomis suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut adalah pihak yang akan menggunakan informasi akuntansi. Pihak tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu pengguna dalam dan pengguna luar.

Menurut Weygant (2011:6), pengguna dalam terdiri dari para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan menjalankan bisnis. Sedangkan, pengguna luar adalah investor yang menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan investasinya. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan keuangan.

2. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015) menyebutkan laporan keuangan adalah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

b) Tujuan Pelaporan Keuangan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan PSAK (revisi 2015) disebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik; keputusan ini mungkin mencakup, sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Jadi, menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.



c) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Laporan keuangan harus mengandung informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) yang mana keduanya berkaitan satu sama lain.

3) Keandalan

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaiannya untuk mencantumkan



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi juga memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas berbeda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d) Pemakai Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.



4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Laba

a. Definisi Laba

Menurut Suwardjono (2010 :460), pengertian laba akuntansi adalah:

"Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304), laba akuntansi adalah

"Perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut."

Sedangkan Ahmed Belkaoui (2004:229), menyatakan bahwa laba akuntansi mengandung lima karakteristik:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodik laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan biaya dalam bentuk biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu
- 5) laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

b. Konsep Laba

Menurut Hendrikson (2002:301), terdapat 3 konsep laba yaitu:

1) Konsep laba sintaktik (struktural)

Pada tingkat ini, konsep laba dihubungkan dengan kebiasaan dan aturan logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Pendekatan pengukuran laba pada tingkat sintaksis yaitu:

(a) Pendekatan transaksi pada pengukuran laba

Pendekatan transaksi pada pengukuran laba adalah pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban hanya bila ini merupakan hasil dari transaksi. Istilah transaksi yang digunakan dalam pengertian luas untuk mencakup transaksi internal maupun eksternal.

(b) Pendekatan aktivitas dalam pengukuran laba

Pendekatan aktivitas pada laba berbeda dengan pendekatan transaksi. Pendekatan aktivitas memusatkan pada deskripsi aktivitas sebuah perusahaan dan bukan pada pelaporan transaksi. Laba diasumsikan timbul apabila aktivitas atau kejadian tertentu terjadi tidak hanya sebagai hasil dari transaksi yang spesifik. Perbedaan utamanya adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur suatu kejadian eksternal yaitu



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

transaksi sedangkan pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep aktivitas atau kejadian dunia nyata dalam pengertian yang lebih luas.

2) Konsep laba semantik (interpretatif)

Konsep ini laba ditelaah melalui hubungan dengan realita ekonomi. Para akuntan sering merujuk ada dua konsep ekonomi dalam rangka memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi.

(a) Konsep pemeliharaan modal

Menurut konsep ini, laba didefinisikan sebagai jumlah yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sehingga tingkat kesejahteraan atau kekayaan (capital) mereka pada akhir periode minimal sama dengan dari awal periode.

(b) Laba sebagai alat ukur efisiensi

Konsep ini digunakan oleh akuntan untuk memberi makna interpretative dari laba akuntan adalah maksimalisasi laba. Ukuran yang paling umum digunakan untuk pencapaian laba maksimal adalah tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

3) Konsep laba pragmatik

Konsep ini laba dikaitkan dengan perilaku pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi user dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat berharga terhadap pelaporan income atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap income yang dilaporkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Investasi

C a. Definisi Investasi

Definisi investasi menurut Eduardus Tandelilin (2010:4) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pengertian investasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang diinvestasikan dalam sejumlah dana pada aset real (real assets) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga (marketable securities atau financial asset).

b. Tujuan Investasi

Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk menghasilkan sejumlah uang dan meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:8), alasan seseorang melakukan investasi adalah:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang.
Investor yang cerdas akan berpikir bagaimana meningkatkan atau mempertahankan pendapatan yang ada sekarang untuk tidak berkekurangan di masa mendatang.
- 2) Mengurangi tingkat inflasi. Dengan melakukan investasi terhadap suatu perusahaan, investor akan terhindar dari resiko penurunan kekayaan yang dimilikinya akibat investasi yang tinggi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Adanya kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi melalui investasi di bidang usaha tertentu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2013:15), pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar perdana (primary market) dan pasar sekunder (secondary market).

1) Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar modal dimana sekuritas yang diperdagangkan merupakan saham yang baru pertama kali ditawarkan kepada masyarakat (penawaran perdana) sebelum dicatatkan di Bursa efek. Saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. proses ini dikenal dengan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/ IPO*).

2) Pasar sekunder (*Secondary Market*)

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:56), pengertian pasar sekunder adalah sebagai berikut:

"Pasar sekunder adalah pasar dimana efek-efek yang telah dicatatkan di bursa efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa setelah terlaksananya penawaran perdana."

Berdasarkan definisi diatas maka pasar sekunder merupakan tempat terjadinya jual beli efek setelah melakukan mekanisme perdagangan di pasar perdana. Pada pasar sekunder efek-efek diperdagangkan dari satu investor ke investor lainnya.



d. Saham

Menurut Jogiyanto (2013:67) suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Secara umum, saham dapat digolongkan menjadi saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham preferen dikenal dengan sekuritas hybrid, sebab saham preferen memiliki sifat obligasi dan saham biasa. Jika suatu perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, maka saham yang diterbitkan perusahaan adalah saham biasa. Saham biasa mencerminkan kepemilikan pemegang saham terhadap suatu perusahaan. Pemegang saham ini adalah pemilik perusahaan dan mewakili diri kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior untuk pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

e. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar sehingga pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat. Kondisi pasar dapat aktif maupun lesu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks juga bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

f. Abnormal Return

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2013: 433-434). *Return normal* merupakan *return* ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Maka, *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Ada 3 metode yang digunakan dalam menghitung *return* ekspektasi, yaitu:

1) Mean-adjusted Model

Model ini menganggap bahwa *return* ekspektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. periode peristiwa tersebut disebut dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (Jogiyanto, 2013: 434-435).

2) Market Model

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (market model) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu: (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasian ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela (Jogiyanto, 2013: 439-440)



3) Market-Adjusted Model

Model disesuaikan pasar menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan memakai model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar (Jogiyanto, 2013:445-446)

g. Unexpected Earning

Berdasarkan Jones (2009:405), *unexpected earnings* adalah perbedaan antara nilai laba yang didapat dari perusahaan (*actual earnings*) dengan *expected earnings* yang diinginkan atau diramalkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan *unexpected earnings* diharapkan dapat memberikan respon terhadap return perusahaan tersebut.

Unexpected earning merupakan proksi dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earning* dapat dihitung menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

5. Teori Signaling

Menurut Scott (2015:503), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif



berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif.

- (C) Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif.

Fungsi teori signaling salah satunya adalah untuk menilai adanya informasi privat.

Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan filling kepada regulator.

Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya. Manajer dapat melakukan usaha untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan good news kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Manajer bias saja dapat memberikan signal tertentu bahwa harga saham *underpriced*. Teori signaling diterapkan untuk mengakses informasi privat dari manajemen. Teori ini dapat menjelaskan bahwa pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang dapat memberikan signal bagi investor sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

6. Earnings response coefficient (ERC)

Scott (2015:163) mendefinisikan ERC sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas yang merespon komponen unexpected earnings yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Koefisien respon laba merupakan koefisien yang mengukur respon abnormal return sekuritas terhadap unexpected accounting earnings perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Koefisien respon laba merupakan pengaruh laba kejutan (unexpected earnings) terhadap cumulative abnormal return (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan perusahaan. Reaksi yang diberikan bergantung kepada kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang tercemin dalam reaksi pasar. Tinggi rendahnya koefisien respon laba tergantung dari *good news* dan *bad news* yang terkandung dalam laba.

Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan yang baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar yang seperti ini disebut dengan pasar efisien. Tandelilin (2010:132) menyajikan tiga bentuk utama dari efisiensi pasar yaitu:

a) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar lemah berkaitan dengan *random walk theory* yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Oleh karena itu, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu dalam pasar efisien bentuk lemah untuk mendapatkan abnormal return.

b) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Pasar dikatakan semi kuat apabila harga-harga sekuritas secara penuh (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan abnormal return dalam jangka waktu yang lama.

c) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang bersifat privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada investor yang dapat memperoleh abnormal return karena mempunyai informasi privat.

7. Persistensi Laba

Menurut Scott (2015:164), persistensi laba menjelaskan kemampuan laba sekarang untuk memprediksi laba pada masa mendatang. Semakin laba sekarang dapat memprediksi laba pada masa mendatang maka nilai koefisien respon laba akan lebih tinggi sehingga investor dapat menggunakan informasi laba dalam laporan keuangan.

" We would expect that the earnings response coefficients will be higher the more the good or bad news in current earnings is expected to persist into the future (since current earnings the provide a better indication of future firm persistence)"

Pada hasil penelitian yang dilakukan Imroatussolihah (2013:79) menemukan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC. Delvira dan Nelvirita (2013) menemukan persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin persisten atau permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, maka semakin tinggi *earnings response coefficient* (ERC).



8. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (market capitalization). Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan & Antasari (2008) menyebutkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Zahroh dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba mempunyai hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan.

9. *Earnings Reporting Lags* (ERL)

Menurut hasil penelitian Syarifudin (2004), ada beberapa argumen bahwa tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan mempengaruhi ERC. Alasan pertama adalah tidak tepat waktu merupakan salah satu pencerminan kualitas kinerja perusahaan dan karenanya mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi akuntansi yang dilaporkannya. Alasan kedua adalah tidak tepat waktu mengindikasikan adanya *noise* / gangguan dalam informasi tersebut dan karenanya berpengaruh terhadap kredibilitas dan kualitas laba. Alasan ketiga adalah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang tidak tepat waktu adalah informasi yang tidak relevan sehingga kualitas informasi sudah tidak dibutuhkan lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut Kieso, Weygant, dan

Warfield dalam buku Intermediate Accounting (2014:36):

"Timeless means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions. Having relevant information available sooner can enhance its capacity to influence decisions, and lack of timeless can rob information of its usefulness."

Ketepatan waktu artinya pengambil keputusan memiliki informasi yang tersedia untuk mengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan sangat dibutuhkan dalam pembuatan keputusan dan ketidaktepatan waktu dalam mempublikasikan suatu informasi dapat menyebabkan informasi tersebut tidak relevan dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan.

Sesuai peraturan yang ditetapkan di Indonesia bahwa laporan tahunan emiten dan perusahaan publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Kewajiban penyampaian laporan tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan nomor X.K.6 sebagai mana dimuat dalam lampiran.

Keputusan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Dalam peraturan BAPEPAM X.K.6 perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan kepada BAPEPAM paling lama 4(empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian yaitu Isroah (1999) dalam Jaswadi (2003:300) menemukan adanya reaksi pasar tidak signifikan yang berbeda antara yang melaporkan laporan keuangan lebih awal dan yang terlambat. Peneliti lain yaitu Pariyastiwi (2000) dalam Jaswadi (2003:3000) menyatakan hal berbeda. Priyastiwi menemukan adanya hubungan antara variabel ketepatan waktu pelaporan dengan harga saham. Hal ini memberikan bukti bahwa pelaporan mendapat reaksi dari pasar. Penyampaian laporan keuangan lebih awal akan dianggap sebagai good news dan terlambat sebagai bad news.

Penyampaian laporan keuangan dapat disimpulkan terkait dengan penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Laporan keuangan sebaiknya disampaikan sedini mungkin agar informasi yang terdapat di dalamnya tidak kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pembuatan keputusan.

10. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Teori pertumbuhan perusahaan menurut Tandelilin (2010:314) menjelaskan bahwa ada lima tahap teori pertumbuhan perusahaan, yaitu tahap permulaan, tahap pertumbuhan, tahap kedewasaan (mature), tahap stabil, dan tahap penurunan.

Pada tahap permulaan jika dikaitkan dengan return perusahaan maka return yang diterima sangatlah kecil. Selanjutnya, tahap pertumbuhan mulai tampak peningkatan kenaikan return perusahaan karena produk yang dihasilkan sudah mulai banyak dikenal oleh masyarakat. Tahap kedewasaan, pertumbuhan perusahaan mulai menurun karena banyaknya pesaing yang mulai masuk dan permintaan sudah mulai stabil. Oleh karena itu, return yang dihasilkan kadang tinggi dan kadang menurun bahkan kondisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



perusahaan banyak mengalami penurunan dan melaju dengan tingkat keuntungan yang normal. Tahap stabil, tahap ini mungkin tahap yang paling panjang dalam pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan cenderung sama dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian return yang dihasilkan akan cenderung stabil karena berkorelasi dengan kondisi ekonomi. Terakhir tahap penurunan, dimana pada tahap ini tingkat pertumbuhan perusahaan semakin menurun karena semakin banyaknya persaingan industri sehingga return yang dihasilkan juga menurun bahkan negatif. Oleh karena itu, pada tahap ini ada perusahaan yang mulai keluar dari industri dan mulai melakukan diversifikasi ke produk lain yang lebih menguntungkan. Teori-teori ini sangat cocok untuk mengetahui hubungan pertumbuhan dengan return perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Jaswadi (2003) bertujuan untuk menguji dampak *earnings reporting lags* terhadap koefisien respon laba. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel 47 perusahaan manufaktur 1991 sampai 2002. Hasil penelitian menemukan bahwa persistensi laba, prediktabilitas laba, pertumbuhan, dan pengaruh industri berpengaruh signifikan positif terhadap ERC, *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ERC, risiko beta berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ERC, dan *reporting lags* dan besaran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC namun tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Imroatussolihah (2013) menguji tentang pengaruh risiko, leverage, peluang pertumbuhan, persistensi laba, dan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan *high profile*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan *high profile* yang terdapat di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian menemukan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap ERC, DER berpengaruh negatif terhadap ERC, MBE tidak berpengaruh terhadap ERC, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC, dan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Setiawati dan Nurziam (2014) menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 79 perusahaan yang terdapat di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba, sedangkan pertumbuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menjelaskan hubungan antar variable penelitian yaitu: 1) persistensi laba dengan *earnings response coefficient*, 2) ukuran perusahaan dengan *earnings response coefficient*, 3) *earnings reporting lags* dengan *earnings response coefficient*, dan 4) pertumbuhan perusahaan dengan *earnings response coefficient*.

Kerangka pemikiran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Persistensi Laba dengan Earnings response coefficient (ERC)

Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi ERC, hal ini berkaitan dengan kemampuan laba saat ini dalam memprediksi laba masa mendatang. Laba yang persisten menunjukkan bahwa laba sekarang dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang sehingga investor dapat memanfaatkan informasi laba tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, persistensi laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

Investor akan merespon lebih perusahaan yang memiliki persistensi laba yang tinggi karena persistensi laba tersebut informasi laba tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya di masa depan. Oleh karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk tetap melanjutkan usahanya, maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Hasil ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan penelitian Maisil dan Delvira (2013) yang menemukan hubungan positif antara ERC dan persistensi laba.

2. Ukuran perusahaan (*size*) dengan *Earnings response coefficient* (ERC)

Perusahaan besar menyediakan banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Pada umumnya perusahaan besar cenderung mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretaasikan laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi risiko investasi. Pada saat pengumuman laba, investor sudah dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada di sepanjang tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pengumuman laba investor akan merespon sehingga menyebabkan koefisien respon laba meningkat. Hal ini dapat menjelaskan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Diantimala (2008) yang menemukan hubungan positif antara ERC dan ukuran perusahaan.

3. *Earnings reporting lags* (ERL) dengan *Earnings response coefficient* (ERC)

Perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*) akan cenderung lebih cepat mengumumkan laporan keuangannya kepada para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan laba yang buruk (*bad news*) cenderung akan lebih lambat mengumumkan laporan keuangannya. Keterlambatan ini terjadi karena *bad news* mengindikasikan adanya penurunan dalam kinerja perusahaan tersebut.

Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu, bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* (gangguan).

© Gangguan yang timbul dapat merupakan upaya manajer untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik sebelum dipublikasikan. Semakin tepat waktu informasi laba akuntansi dipublikasikan, maka diharapkan semakin meningkat kandungan kualitas informasi laba akuntansi sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor yang berdampak pada meningkatnya nilai koefisien respon laba.

Berdasarkan penelitian Jaswadi (2003) yang menemukan bahwa *reporting lags* mempunyai arah negatif dengan ERC tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa (secara tentative) semakin panjang *earnings reporting lags* akan membuat *earnings response coefficient* semakin kecil. Hal ini menunjukkan ERL berpengaruh negatif terhadap ERC.

4. Pertumbuhan perusahaan dengan *Earning Respose Coefficient* (ERC)

Perusahaan yang terus menerus tumbuh mempunyai kesempatan semakin besar dalam mendapatkan laba yang besar di masa yang akan datang. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.

Oleh karena itu, pertumbuhan diprediksikan berhubungan positif dengan koefisien respon laba. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi, pengaruh laba akuntansi terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



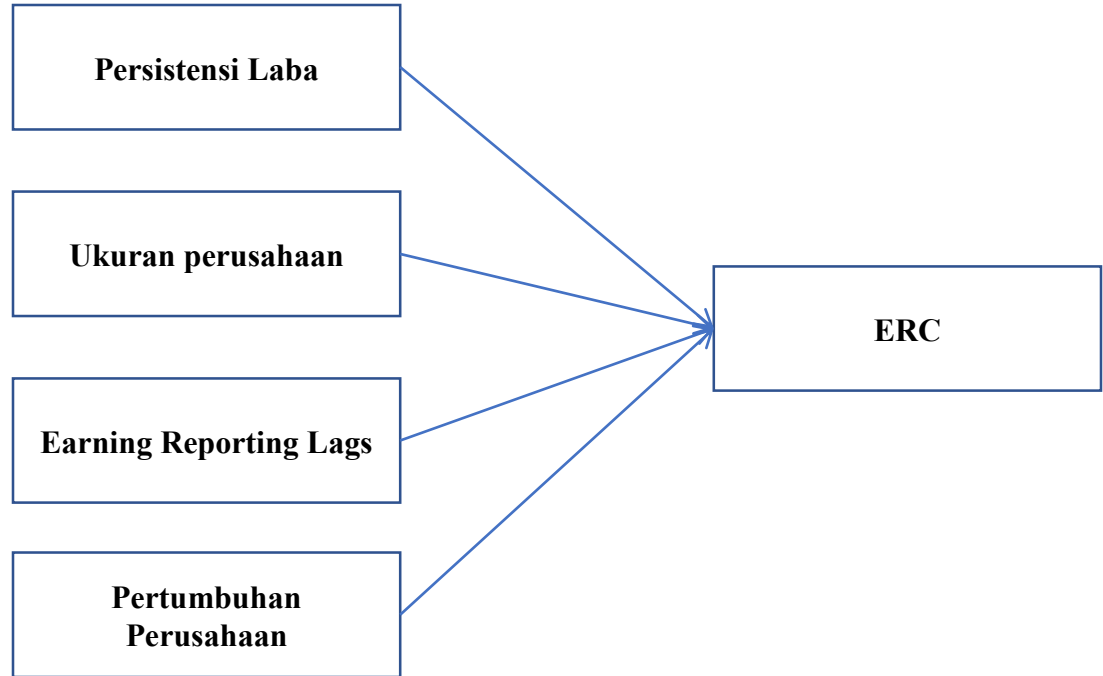
harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah.

Penelitian Arfan dan Ira (2008) menemukan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian Naimah dan Utama (2006) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi Koefisien Respon Laba. Pada perusahaan yang terus-menerus tumbuh, maka perusahaan akan dengan mudah menarik modal. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas sebagai ukuran pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran perusahaan, *Earnings reporting lags*, dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap *Earnings response coefficient*



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha1: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.
2. Ha2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.
3. Ha3: *Earnings reporting lags* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.
4. Ha4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.